

Analisis Framing Dugaan Korupsi Anas Urbaningrum dalam Kasus Wisma Atlet pada Harian *Kompas* dan *Jawa Pos*

Tesa Herowana

Alumnus Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta

Sumekar Tanjung

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta

Abstract

In 2012, Indonesian Corruption Eradication Commission (KPK) investigate further to Nazaruddin statement about Anas Urbaningrum's corruption assessment on the sport center case. The frame analysis is used to look how Jawa Pos and Kompas Daily cover Anas Urbaningrum corruption assessment. This study concerns on Jawa Pos and Kompas Daily Januari editions 2012 about this news. It find that Jawa Pos Daily presents the Anas Urbaningrum's news with resolute. While Kompas Daily presents that news with irresolute.

Keywords: *corruption, sport center case, framing analysis.*

Abstrak

Tahun 2012, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menginvestigasi pernyataan Nazarudin tentang korupsi yang dilakukan Anas Urbaningrum atas proyek pembangunan pusat olahraga. Analisis framing digunakan untuk melihat bagaimana harian *Jawa Pos* dan *Kompas* memberitakan kasus Anas Urbaningrum tersebut. Kajian ini mengambil sampel pemberitaan tahun 2012. Hasilnya, *Jawa Pos* memberitakan kasus Anas Urbaningrum dengan resolusi, sementara harian *Kompas* menyajikan berita tersebut tanpa resolusi.

Kata Kunci: *korupsi, kasus Wisma Atlet, analisis framing.*

Pendahuluan

Kasus Wisma Atlet ini terungkap saat terjadi penangkapan terhadap mantan bendahara Partai Demokrat tahun 2009 Muhammad Nazzarudin di Kolombia. Selama proses pengejaran, ia membeberkan semua hal yang terkait dengan kasus ini dalam wawancara

kepada wartawan Independen melalui jaringan Skype.

Dalam wawancaranya, Nazaruddin memberikan pernyataan bahwa ia hanya akan menyerahkan diri jika KPK menangkap dalang dari semua kasus. Ia mengaku menyaksikan sendiri penyerahan uang dari PT Adhi Karya